

**KONFLIK DI SURIAH PADA MASA BASHAR AL-ASSAD TAHUN 2011-2015**

**JURNAL**



Oleh:  
Sulistio Hermawan  
12406244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

# KONFLIK DI SURIAH PADA MASA BASHAR AL-ASSAD TAHUN 2011-2015

**Penulis 1** : Sulistio Hermawan  
**Penulis 2** : M. Nur Rokhman, M.Pd.  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Sulistio.hermawan53@gmail.com

## ABSTRAK

Konflik Suriah dimulai sejak terjadinya Arab Spring yang menjalar ke Suriah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses naiknya Bashar Al-Assad menjadi presiden Suriah. (2) mengetahui konflik yang terjadi pada saat Bashar Al-Assad memerintah Suriah. (3) mengetahui keterlibatan asing terhadap konflik yang terjadi di Suriah. (4) mengetahui perkembangan mutakhir konflik Suriah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bashar Al-Assad merupakan seorang dokter spesialis mata yang kemudian ditunjuk oleh Hafez Al-Assad menjadi presiden menggantikan kakaknya yaitu Basil Al-Assad yang sebelumnya mengalami kecelakaan. (2) penyebab konflik Suriah terbagi menjadi tiga, Kesenjangan ekonomi sejak Hafez Al-Assad menjadi presiden Suriah hingga digantikan oleh Bashar Al-Assad, kesenjangan kebijakan pemerintah Suriah yang lebih memihak ke militer, isu sektarian Sunni-Syiah yang terus berhembus. Dengan adanya Arab Spring di Suriah menjadi puncak dari ketidakpuasan rakyat Suriah terhadap pemerintahan Bashar Al-Assad (3) faktor kepentingan keterlibatan negara asing seperti Amerika Serikat, Rusia, Iran dan Arab Saudi menambah daftar panjang konflik yang terjadi di Suriah (4) perkembangan mutakhir terkait solusi konflik Suriah adalah pertemuan perundingan yang dilakukan oleh PBB seperti perundingan Jenewa, Konferensi Wina dan Pertemuan Dewan Keamanan PBB untuk mencari jalan damai. Dampak perang di Suriah mengakibatkan kesengsaraan sehingga banyak rakyat Suriah mengungsi baik di dalam maupun luar negeri seperti Turki, Iraq, Iran, Lebanon bahkan sampai ke benua Eropa.

**Kata Kunci:** *Konflik Suriah, Bashar Al-Assad, 2011-2015.*

## THE CONFLICT IN SYRIA DURING BASHAR AL-ASSAD'S ERA IN 2011-2015

Author 1: Sulistio Hermawan

Author 2: M. Nur Rokhman, M.Pd.

Yogyakarta State University  
Sulitio.hermawan53@gmail.com

### ABSTRACT

The Syrian conflict started since the Arab Spring spread to Syria. This study aimed to investigate: (1) the process of the rise of Bashar Al-Assad as the president of Syria, (2) the conflict occurring during Bashar Al-Assad's administration in Syria, (3) the foreign involvement in the conflict occurring in Syria, and (4) the recent development of the Syrian conflict.

The study employed Kuntowijoyo's historical research method. The results of the study were as follows. (1) Bashar Al-Assad was an ophthalmologist who was then appointed by Hafez Al-Assaad to be the president replacing his elder brother, Basil Al-Assad, who had an accident. (2) The causes of the conflict in Syria were divided into three. There were an economic gap since Hafez Al-Assad became the president of Syria and after he was replaced by Bashar Al-Assad, a gap in the policies of the Syrian government that tended to support the military group, and a sectarian issue of Sunni-Shia continuously going on. The existence of the Arab Spring became the peak of the Syrian people's dissatisfaction with Bashar Al-Assad's administration. (3) The interest factor of the involvement of foreign countries such as the United States, Russia, Iran, and Saudi Arabia added the long list of the conflict occurring in Syria. (4) The recent development in relation to the solution to the Syrian conflict included the negotiation meetings held by the United Nations such as the Geneva negotiation, the Vienna Conference, and the UN Security Council Meeting to find peaceful solutions. The impacts of the Syrian war resulted in misery so that a lot of Syrian people were evacuated both inside the country and to foreign countries such as Turkey, Iraq, Iran, and Lebanon and even to the European continent.

**Keywords:** *Syrian Conflict, Bashar Al-Assad, 2011-2015*

### I. Pendahuluan

Suriah (Syria), secara resmi bernama Republik Arab Suriah, adalah sebuah negara yang terletak di wilayah Asia Barat. Di sebelah barat Suriah berbatasan dengan Lebanon dan Laut Mediterania. Di sebelah utara, Suriah berbatasan dengan Turki, sedangkan di timur berbatasan dengan Yordania Selatan, dan Israel. Ibu kota Suriah adalah Damaskus.<sup>1</sup>

Hafez Al-Assad menjadi Presiden Suriah pada 22 Februari 1971, dan berkuasa sampai Juni 2000. Kekuasaannya yang lebih dari 30 tahun menjadikan Hafez Al-Assad sebagai tokoh yang paling berpengaruh di Timur Tengah.<sup>2</sup> Sistem pemerintahan presidensial merupakan sistem pemerintahan dimana kekuasaan eksekutif dipilih melalui pemilu dan terpisah dengan kekuasaan legislatif, hal ini memudahkan Hafez Al-Assad untuk mencalonkan penerusnya melalui partai Ba'ath. Sistem parlemen Suriah bernama majlis *al-Shaab* terdiri dari 250 kursi. Setiap anggota dipilih lewat pemilu untuk masa bakti 4 tahun.

Hafez Al-Assad telah mempersiapkan anak lelakinya, Basil Al-Assad, untuk menjadi presiden, namun dia meninggal dalam kecelakaan mobil pada tahun 1994, sehingga ditunjuklah Bashar Al-Assad sebagai pengganti Hafez Al-Assad yang kala itu sedang berada di London.<sup>3</sup> Setelah kembali ke Suriah, Bashar Al-Assad dilatih secara bertahap agar siap menggantikan ayahnya sebagai presiden. Tahap pertama, dibangunlah sebuah kekuatan dukungan di bidang militer dan perlindungan. Kedua,

---

<sup>1</sup>Ibnu Manshur. (2014). Sekilas Mengenal Negara Suriah (Syria) dan Jumlah Penduduknya. Tersedia pada <http://www.muslimedianews.com/2014/03/sekilas-mengenal-negara-suriah-syria.html> diakses pada 22 Maret 2016.

<sup>2</sup>Sabar Subekti. (2014). Profil Hafez Al-Assad: Pendiri Dinasti Al-Assad di Suriah. Tersedia pada [www.satuharapan.com/read-detail/read/profil-hafez-al-assad-pendiri-dinasti-al-assad-di-suriah](http://www.satuharapan.com/read-detail/read/profil-hafez-al-assad-pendiri-dinasti-al-assad-di-suriah) diakses pada 4 April 2016.

<sup>3</sup>Merdeka.com. Profil Bashar Al-Assad. tersedia pada [m.merdeka.com/profil/mancanegara/b/bashar-al-assad/](http://m.merdeka.com/profil/mancanegara/b/bashar-al-assad/) diakses pada 22 Maret 2015.

image Bashar Al-Assad diperbarui dan diperkuat di depan publik. Ketiga, Bashar Al-Assad diperkenalkan lebih mendalam dengan mekanisme untuk mengatur negara.<sup>4</sup>

The *Arab Spring* (kebangkitan Arab) atau dengan istilah lain *Revolusi melati* merupakan rangkaian protes yang berawal dari peristiwa di Tunisia pada 17 Desember 2010, yakni peristiwa pembakaran diri yang dilakukan oleh Mohammed Bouazizi<sup>5</sup> sebagai protes atas korupsi dan kesewenangan sikap Pemerintah Tunisia.<sup>6</sup> Protes di Tunisia kemudian menginspirasi gelombang kebangkitan yang menjalar ke Aljazair, Yordania, Mesir, Yaman, dan kemudian ke negara-negara lain.

*Arab Spring* juga melanda Suriah, sebuah negara yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan negara-negara Arab lainnya, hal ini terjadi sejak 6 Maret 2011 gelombang demonstrasi pro-demokrasi menyebar keseluruh penjuru Suriah terutama di kota Deraa, Suriah.<sup>7</sup> Dalam perkembangannya pemerintah menggunakan kekuatan militer untuk menghadang aksi para demonstran yang membuat korban berjatuhan. Tindakan pemerintah yang dinilai melanggar hak asasi manusia ini membuat rakyat semakin tidak puas dengan kinerja pemerintah. Warga sipil dan beberapa tentara yang membelot dari pemerintahan berbondong-bondong bersatu dan membentuk unit pertempuran di bawah bendera Tentara Kebebasan Suriah (FSA).<sup>8</sup>

Carut marut konflik yang terjadi di Suriah menarik perhatian dunia internasional. Sejumlah negara dan organisasi-organisasi internasional turut serta dalam memberikan perhatian terkait konflik ini. Bashar Al-Assad selaku presiden Suriah menanggapi kondisi yang sedang berlangsung di Suriah dengan menyatakan presiden tidak boleh lari dari tanggung jawab dan harus menyelesaikan masalah internal yang terjadi tanpa ada campur tangan dari negara asing.

Penulis berusaha memaparkan mengenai penyebab terjadinya konflik, bantuan dari negara-negara luar dan kemampuan Presiden Bashar Al-assad untuk bertahan. Batasan tahun yang dikaji adalah tahun 2011 sampai 2015. Tahun 2011 adalah tahun Suriah mulai tidak stabil sebagai akibat dari teori domino yang berawal dari Tunisia akhirnya merembet ke Suriah.

## A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian. Kajian teori merupakan kajian terhadap teori yang mendukung analisis

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Tindakan Bouazizi melakukan protes membakar diri sendiri di depan gedung pemerintah di Sidi Bouzid, Tunisia telah melahirkan gerakan demonstrasi massal di seluruh Tunisia, dan kemudian menjadi inspirasi gerakan revolusi ke seluruh dunia Arab dan Afrika Utara. Bouazizi menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Pemuda itu hanya berbekal sebuah gerobak, dan berjualan di sekitar kota Tunis, dan mendapatkan uang dari dagangannya sebesar \$ 10 dolar (Tunis) per hari. Peristiwa yang membuat putus asa, ketika seorang aparat datang menghampirinya, kemudian menghancurkan gerobak berisi buah-buahan miliknya. Peristiwa itu berlangsung pada 17 Desember 2010, kabar Kematian si penjual buah tersiar ke segala pelosok bumi dan pengguna media sosial, Twitter, terus berkicau membakar semangat perubahan dan menyuarakan hak-hak si tertindas. Mashudi. 2011. Bahan Bakar Revolusi Seluruh Dunia Arab. Tersedia pada [m.erasuslim.co/berita/laporan-khusus/bahan-bakar-revolusi-seluruh-dunia-arab.htm](http://m.erasuslim.co/berita/laporan-khusus/bahan-bakar-revolusi-seluruh-dunia-arab.htm) diakses pada 18 Februari 2016.

<sup>6</sup>M. Agastya ABM. Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), hlm. 33.

<sup>7</sup>Trias Kuncahyono, Musim Semi di Suriah: Anak-anak Penyulut Revolusi. (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 114.

<sup>8</sup> Amman (2012). Dua Ribu Tentara Syiria Membelot ke Jordania. Tersedia pada [m.jpnn.com/news.php?id=140870](http://m.jpnn.com/news.php?id=140870) diakses pada 10 April 2016.

dalam penelitian. Dalam penelitian bisa hanya menggunakan kajian pustaka atau kajian teori atau menggunakan kedua-duanya.<sup>9</sup>

Hafez Al-Assad telah mempersiapkan putranya yaitu Basil Al-Assad untuk menggantikannya kelak sebagai presiden, tetapi Basil Al-Assad meninggal dalam kecelakaan mobil pada tahun 1994. Bashar Al-Assad yang kala itu berada di London kemudian dipanggil ke Suriah untuk dipersiapkan menjadi presiden menggantikan kakaknya yaitu Basil Al-Assad. Latar belakang Bashar Al-Assad adalah seorang dokter spesialis mata bukan berlatar belakang dari politik maupun militer. Bashar Al-Assad resmi dilantik menjadi presiden Suriah pada 17 Juli 2000.

Latar belakang kehidupan Bashar Al-Assad sebelum menjadi presiden dan setelah dilantik menjadi presiden dibahas dengan menggunakan rujukan buku *Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) dari Revolusi Libya Sampai Revolusi Melati 2011* oleh Isawati, M.A. buku tersebut membahas dari dimulainya Revolusi Libya 1969, Revolusi Islam Iran 1979. Selanjutnya membahas mengenai Perang Teluk II, penegakkan Suku Kurdi menegakkan martabatnya, masalah Palestina dan peristiwa mutakhir yang terjadi di beberapa negara Timur Tengah yang dikenal dengan Revolusi Melati 2011. Buku tersebut juga membahas mengenai profil Bashar Al-Assad.

Buku kedua dengan judul *Profil Negara-negara Timur Tengah* oleh Riza Sihbudi, dkk. Buku tersebut menyajikan pengetahuan dasar tentang wilayah Timur Tengah. Menyorot juga mengenai latar belakang sejarah budaya, ekonomi, kehidupan politik dalam negeri dan luar negeri. Dalam buku tersebut juga menjelaskan banyak mengenai profil negara Suriah.

Di samping kedua buku tersebut juga digunakan buku yang berjudul *Bara Timur Tengah* oleh M. Riza Sihbudi. Buku tersebut membahas mengenai Kehidupan dan Karir Politik Hafez Al-Assad. Hafez Al-Assad termasuk kategori seorang yang meniti karir politiknya dari bawah, sebelum berhasil mencapai puncak kekuasaan di Suriah. Hafez Al-Assad bukan hanya seorang perwira yang keras, tapi juga seorang politikus ulung dan cerdas.

Konflik Suriah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, *kesenjangan ekonomi*, kesenjangan ekonomi yang terjadi sejak Hafez Al-Assad selalu mengalami fluktuasi, penurunan produksi minyak, terbatasnya lapangan pekerjaan dan faktor cuaca yang semakin panas berdampak pada sektor pertanian. *Kebijakan militer Suriah*, pada masa Hafez Al-Assad kebijakan pemerintah lebih mengarah ke bidang militer karena Suriah mengabdikan 50% anggaran untuk mendanai kebutuhan pasukan militer saja. *Isu Sunni-Syiah* terus diberitakan oleh media untuk memecah belah Suriah.

Konflik Suriah dibahas dengan rujukan buku yang berjudul *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah* oleh M. Agastya ABM. Buku tersebut membahas mengenai Arab Spring (musim semi di Arab) terjadi di Timur Tengah yang menggulingkan penguasa di Negara Afrika Utara seperti Tunisia, Libya, Mesir, Yaman dan lain-lain. *Arab Spring* layaknya teori domino, jika satu kartu jatuh maka kartu yang lain akan ikut jatuh pula. Buku tersebut juga membahas mengenai profil Bashar Al-Assad selaku presiden di Suriah.

Buku kedua yang digunakan berjudul *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi* oleh Trias Kuncahyono. Buku tersebut membahas mengenai keadaan di Suriah sebelum terjadinya konflik yang dilatarbelakangi oleh gelombang demonstrasi pro demokrasi yang menyebar keseluruh penjuru Suriah terutama di kota Deraa, Suriah. Penduduk setempat turun kejalan memprotes, setelah 15 anak sekolah ditahan dan disiksa. Penduduk melakukan aksi anti pemerintah dengan membuat graffiti di dinding sebuah bangunan dengan tulisan *As-Shaab Yoreed Eskaatel Nizam* (rakyat ingin menumbangkan Pemerintahan).

Disamping buku tersebut digunakan buku lain yang berjudul *Revolusi Timur Tengah Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-negara Timur Tengah* oleh Tamburaka Apriadi. Buku tersebut membahas mengenai latar belakang terjadinya Revolusi yang melanda negara Arab dan Afrika Utara yang diawali oleh pembakaran diri Bouazizi karena kesal pengaduannya tidak direspon dengan baik.

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY: Jenis Penelitian Historis, Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, UNY, 2013). Hlm. 3.

Dalam buku ini mengupas tentang revolusi-revolusi yang terjadi pada kawasan Timur Tengah. Mulai dari penyebab, pemicu bahkan sampai jalannya revolusi tersebut.

Suriah menjadi medan pertempuran antara pihak pro pemerintahan yang didukung oleh Rusia, Iran dan China dengan oposisi yang didukung oleh Amerika Serikat, Arab Saudi dan negara Eropa lainnya. Negara-negara tersebut aktif memberikan bantuan berupa uang, persenjataan maupun tentara guna mengalahkan satu sama lain, mereka berpartisipasi karena ada berbagai kepentingan di dalamnya.

Keterlibatan negara asing dalam konflik Suriah dibahas dengan menggunakan rujukan buku *Prahara Suriah: Membongkar Persekongkolan Multinasional* oleh Dina Y. Sulaeman. Buku tersebut membahas mengenai propaganda yang dilakukan beberapa media massa maupun elektronik pro oposisi dan barat guna mendapatkan dukungan intervensi politik dan keamanan dari masyarakat dunia.

Rujukan lain adalah jurnal *Dukungan Amerika Serikat Terhadap Kelompok Oposisi Suriah* oleh Zulman Bahar. Jurnal tersebut membahas mengenai Intervensi yang dilakukan Amerika untuk membantu menggulingkan pemerintah Bashar Al-Assad dengan berbagai kepentingan diantaranya kepentingan politik, kepentingan ekonomi, dan lain-lain.

Konflik Suriah setidaknya telah berjalan selama 5 tahun, rakyat Suriah banyak yang memilih mengungsi baik di dalam maupun di luar negeri. PBB sebagai polisi dunia beberapa kali mengadakan pertemuan dan menyelenggarakan konferensi untuk masa depan Suriah.

Mengenai perkembangan mutakhir dibahas dengan menggunakan rujukan jurnal yang berjudul *Krisis Politik dan konflik Kepentingan di Suriah* oleh Humphrey Wangke. Jurnal tersebut membahas mengenai transisi demokrasi yang terjadi di Timur Tengah menghadapi tantangan ketika sebuah rancangan resolusi Dewan Keamanan PBB yang bertujuan untuk mengakhiri pergolakan politik di Suriah ditolak oleh Rusia dan China. Penolakan tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah maupun oposisi telah menggagal dukungan dari masyarakat internasional. Akibatnya peluang transisi demokrasi semakin sulit tercapai.

Jurnal kedua dengan judul *Perlindungan Hukum Terhadap Anak yang Mengalami Kekerasan di Camp Pengungsian Suriah* oleh Maya Tyas Anggraini. Jurnal tersebut membahas mengenai perspektif hukum Internasional terhadap tindakan yang dilakukan oleh pasukan pemerintah Suriah, serta membahas tentang tindakan pemerintah Suriah untuk memberikan perlindungan hukum terhadap anak-anak korban konflik bersenjata.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kuntowijoyo. Menurut Kuntowijoyo terdapat lima tahap dalam penelitian sejarah yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.<sup>10</sup>

### **1. Pemilihan Topik**

Pemilihan topik berdasarkan dua alasan, yaitu kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>11</sup> Alasan emosional peneliti memilih topik ini karena penulis tertarik untuk mengkaji mengenai konflik, karena konflik bisa dilihat dari berbagai sudut pandang dan juga perspektif. Kedekatan intelektual yang melatar belakangi pemilihan topik ini, karena peneliti ingin mengetahui konflik Suriah sampai akhirnya menjadi perang yang berkepanjangan. Ketersediaan sumber juga menjadi alasan dan motivasi peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai konflik Suriah.

### **2. Pengumpulan Sumber**

Menurut urutan penyampaiannya, sumber dapat dibagi ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah hasil tulisan atau catatan yang sejaman dengan peristiwa/kejadian

---

<sup>10</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2005), hlm. 90.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

dan disampaikan oleh saksi mata secara langsung. Sedangkan, Sumber sekunder merupakan sumber yang ditulis oleh orang yang tidak terlibat dalam suatu peristiwa secara langsung atau tidak disampaikan oleh saksi mata secara langsung.<sup>12</sup>

Sumber primer dalam penelitian ini diantaranya laporan langsung wartawan yang berada di Suriah, wawancara langsung yang dilakukan media terhadap Bashar Al-Assad seperti *Agence France-Presse (AFP)*, *British Broadcasting Corporation (BBC)*, *Liputanislam.com*, *RBTH Indonesia*, *Kompasiana.com*.

### 3. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap ketiga dalam penelitian sejarah. Kritik sumber sering disebut verifikasi. Verifikasi merupakan upaya mendapatkan otentitas dan kredibilitas. Terdapat dua macam kritik sumber yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Penulis menilai sumber primer yang didapatkan sudah bisa dipercaya keasliannya setelah melalui proses kritik ekstern tersebut. Penulis melakukan kritik internal terhadap seluruh sumber yang didapat. Hasilnya penulis belum menemukan kesalahan maupun informasi yang kurang dapat dipercaya.

### 4. Interpretasi

Interpretasi digunakan untuk menafsirkan sumber yang telah diverifikasi sebelumnya. Sumber terkadang mengandung kemungkinan-kemungkinan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada. Tahap ini terbagi dalam dua langkah yaitu analisis dan sintesis.<sup>13</sup> Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis menyatukan.

Penulis berusaha menguraikan sumber dan mengaitkan fakta, kemudian mengolah dan menganalisis dengan menggunakan pendekatan sehingga mempunyai arti dan bersifat logis.

### 5. Penulisan

Penulisan sejarah merupakan proses menyajikan data yang telah diseleksi dan interpretasi kedalam tulisan yang bersifat kritis, analitis, dan ilmiah. Penulisan sejarah berdasarkan konsep kronologi yang terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

## II. Pembahasan

### I. Naiknya Bashar Al-Assad Menjadi Presiden

#### A. Sekilas Mengenai Bashar Al-Assad

Lahir di Damaskus pada tanggal 11 September 1965, Bashar Al-Assad adalah putra kedua dari mantan Presiden Suriah Hafez Al-Assad dan istrinya Anisa. Bashar Al-Assad dididik di *Arab-French Al Hurriya School* Damaskus untuk fasih berbahasa Inggris dan Prancis. Bashar Al-Assad lulus dari sekolah tinggi pada tahun 1982 dan melanjutkan studi kedokteran di Universitas Damaskus, lulus pada tahun 1988. Bashar Al-Assad melakukan *residensi*<sup>14</sup> di *Tishreen Military Hospital* luar kota Damaskus, dan kemudian berpindah ke *Western Eye Hospital* di London, Inggris pada tahun 1992.<sup>15</sup>

Bashar Al-Assad dan keluarganya secara madzhab menganut Syiah, namun Syiah yang berbeda dengan Syiah Iran. Bashar Al-Assad bukanlah pendukung dari konsep *Wilayatul Fakhir* atau

---

<sup>12</sup>Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 11.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 102.

<sup>14</sup>*Residensi* adalah periode pelatihan spesialisasi medis tertentu yang terjadi setelah lulus dari Fakultas Kedokteran. Panjang residensi dapat bervariasi dari tiga sampai tujuh tahun, tergantung pada spesialisasinya. Tersedia pada [kamuskesehatan.com/arti/residensi/](http://kamuskesehatan.com/arti/residensi/) diakses pada 29 Agustus 2016.

<sup>15</sup> Editor Biography.com Editors (2016). *Bashar Al-Assad Biografi*. Tersedia pada <http://www.biography.com/people/bashar-as-assad-20878575> diakses pada 11 April 2016.

pemerintahan ulama di Iran. Bashar Al-Assad berpandangan hidup dan politik sekuler ala Barat.<sup>16</sup> Fakta ini juga diperkuat bahwa di sekelilingnya terdapat banyak ulama Sunni yang mendukung kepemimpinannya. Belum lagi bahwa mayoritas pasukan Suriah adalah Sunni dan bukan Syiah.

### **B. Karir Sebelum Menjadi Presiden**

Usaha untuk memperkenalkan Bashar Al-Assad kepada jajaran Partai Ba'ath, militer dan rakyat Suriah terus dilakukan. Pada tahun 1997, wajah Bashar Al-Assad sudah mulai muncul di poster-poster yang dipasang dimana-mana. Jika Basil Al-Assad di sebut sebagai "*The Example*", Bashar Al-Assad disebut sebagai "*The Future*".<sup>17</sup> Pemindahan kekuasaan dari Hafez Al-Assad kepada putranya berjalan dengan lancar. Untuk memudahkan rencana tersebut, Hafez Al-Assad merubah konstitusi mengenai batas minimal seseorang untuk menjadi presiden yaitu minimal 34 tahun agar Bashar Al-Assad bisa segera menduduki jabatan sebagai presiden.<sup>18</sup>

Di hari pelaksanaan referendum, Minggu 10 Juli 2000, rakyat Suriah memberikan suara di 11.185 tempat pemungutan suara yang tersebar di seluruh pelosok negeri. pada hari Selasa, 12 Juli 2000 menteri Dalam Negeri (demisioner) Mohammed Herba mengumumkan hasil referendum bahwa pemenangnya adalah Bashar Al-Assad dengan rincian 8.931.623 suara yang masuk dan dinyatakan sah sebanyak 97,29 persen. Sebanyak 22.439 suara tidak memilih Bashar Al-Assad, dan 219.313 suara dinyatakan rusak dan tidak sah.<sup>19</sup> Dengan terpilihnya Bashar Al-Assad sebagai presiden, maka dia masuk dalam barisan generasi baru pemimpin Timur Tengah. Selain masih muda, Bashar Al-Assad juga pernah mengenyam pendidikan Barat, sehingga hal itu membuat perbedaan antara kepemimpinannya dengan sang ayah yakni Hafez Al-Assad.

### **C. Bashar Al-Assad Menjadi Presiden**

Bashar Al-Assad secara resmi dilantik menjadi presiden pada 17 Juli 2000 untuk masa jabatan 7 tahun.<sup>20</sup> Ketika dilantik sebagai presiden, Bashar Al-Assad berjanji untuk menjadikan Suriah lebih modern dan demokratis. Dalam situs resminya, Bashar Al-Assad mengatakan akan membangun zona perdagangan bebas, mengizinkan lebih banyak koran swasta, dan juga Universitas swasta serta memberantas korupsi dan pemborosan keuangan yang dilakukan pemerintah.<sup>21</sup>

Pada pertengahan 2001, Juru bicara pemerintahan dan Bashar Al-Assad sendiri serta-merta menggambarkan kaum reformis sebagai agen Barat yang hanya bermaksud untuk menggerogoti stabilitas internal Suriah dari dalam, untuk kepentingan musuh-musuh negara. Eyal Zisser menulis, pemerintahan yang berkuasa memerintahkan agar forum-forum yang bermunculan di Suriah ditutup. Bahkan, sejumlah aktivis dari kubu reformis yang bersuara lantang mengkritik pemerintahan yang berkuasa untuk dipenjarakan.<sup>22</sup>

---

<sup>16</sup>Ghiyast Abdul Baqi. (2011). Rakyat Suriah Terbantai dan Terbunuh, Berharap Bantuan Muslim Indonesia, tersedia pada <http://m.voa-islam-.com/news/islamic-world/2011/10/24/16480>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2016.

<sup>17</sup>Trias Kuncahyono. *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Penyulut Revolusi*. (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 56

<sup>18</sup>BBC.com (2015). *Syrian President Bashar Al-Assad: Facing Down Rebellion*. Tersedia pada <http://www.bbc.com/news/10338256> diakses pada 29 Agustus 2016.

<sup>19</sup>Trias Kuncahyono, *op.cit.*, hlm. 60.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 61

<sup>21</sup>Sabar Subekti. (2014). *Profile Bashar Al-Assad: Pria Canggung yang Mewarisi Rezim Represif*. Tersedia pada <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/profile-bashar-al-assad-pria-canggung-yang-mewarisi-rezim-represif> diakses pada 12 April 2016.

<sup>22</sup>Trias Kuncahyono. *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Penyulut Revolusi*. (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 72.



Rakyat Suriah tidak puas dengan kebijakan Bashar Al-Assad yang akhirnya melakukan demonstrasi. *Arab Spring* adalah titik puncak rasa tidak puas rakyat kepada pemerintahan. *Arab Spring* merupakan gelombang demonstrasi besar-besaran dimulai dari Tunisia sampai ke negara-negara sekitar.

## II. Konflik Suriah Pada Masa Pemerintahan Bashar Al-Assad

### A. Faktor-faktor Pemicu Konflik Suriah

#### 1. Kesenjangan Ekonomi

Pada 16 Juni 2000 Jean Shaoul dan Chris Marsden menyebutkan perekonomian Suriah dalam masa kesulitan diantaranya, produksi minyak turun menjadi 400,000 barel per hari, Suriah kesulitan menjalankan pelayanan publik karena mengalami krisis, angka kelahiran tinggi dan pendapatan perkapita menurun.<sup>23</sup> Suriah dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan dalam bidang ekonomi. Ditambah dengan utang luar negeri yang terus membengkak.

Produksi minyak per hari pada tahun 2010 tinggal 385.000 barrel, Padahal hasil ekspor minyak memberikan sumbangan sekitar seperempat dari pendapatan negara.<sup>24</sup> Kondisi tersebut membuat perekonomian Suriah menjadi tidak stabil.

Perubahan iklim yang ekstrim sepuluh tahun belakangan juga mengakibatkan Suriah dan negara Timur Tengah semakin kering. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap sektor pertanian yang menghasilkan 20% GDP Suriah. Karena semakin buruknya kondisi perekonomian maka muncullah ketidakpuasan terhadap Pemerintahan mulai dari kelompok ekonomi yang terpinggirkan.

#### 2. Kebijakan Militer

Semasa masih berkuasa, Hafez Al-Assad merupakan tokoh yang pantas diperhitungkan dalam percaturan politik di Timur Tengah.<sup>25</sup> Hafez Al-Assad sangat menentang hegemoni Amerika dan Eropa serta pendudukan Israel. Hafez Al-Assad selalu berjuang baik dalam medan pertempuran maupun di meja perundingan untuk memulihkan hak-hak bangsa Arab, menghadapi agresi dan pendudukan Israel, konspirasi serta propaganda yang dilakukan zionis.

Sejak awal 1980an, Hafez Al-Assad mencanangkan kebijakan Suriah dalam konflik Arab-Israel yaitu kekuatan militer Suriah harus terus dibangun sampai mampu mengimbangi kekuatan militer Israel sekalipun tanpa bantuan dari negara-negara Arab lain.<sup>26</sup>

Pada tahun 1985, Hafez Al-Assad mengucurkan dana sebesar 3,5 milyar dolar AS atau 35% dari anggaran belanja negara guna membangun sektor pertahanan. Itu belum termasuk pinjaman senilai 15 milyar dolar AS dari negara-negara Blok Soviet yang sebagian besar berbentuk bantuan alat-alat persenjataan. Setahun kemudian 1986, anggaran sektor pertahanan dinaikkan menjadi 56% dari seluruh APBN. Pada tahun 1988 Hafez Al-Assad juga membeli sejumlah peluru kendali jarak menengah dari RRC.<sup>27</sup> Ada kesan bahwa pemerintah Suriah hanya ingin memajukan sektor militer saja karena anggaran belanja Suriah untuk mendanai kebutuhan pasukan militer sangat tinggi.

#### 3. Sunni-Syiah

Konflik Sunni-Syiah yang berkepanjangan turut mewarnai politik kawasan Timur Tengah. Konflik Suriah tidak terlepas dari campur tangan di balik layar antara Amerika Serikat

---

<sup>23</sup>Jean Shaoul and Chris Marsden. (2000). *The Bitter legacy of Syria's Hafez Al-Assad*. Tersedia pada <https://www.wsws.org/en/articles/2000/06/assa-j16.html> diakses pada 30 Agustus 2016.

<sup>24</sup>Trias Kuncahyono, *op.cit.*, hlm. 88.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 40.

<sup>26</sup>M. Riza Sihbudi. *Islam, Dunia Arab, Iran: Bara Timur Tengah*. (Mizan: Bandung, 1991), hlm. 116.

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm 117.

dan sekutunya yang mayoritas negara Sunni seperti Arab Saudi, Turki, Qatar melawan Rusia yang didukung China dan Iran. Kedua pihak (Amerika dan Rusia) gencar mengirimkan bantuan berupa uang, alat persenjataan, pelatihan militer.

Dr. Taufiq Al-Buthi seorang ulama Suriah dalam wawancaranya dengan *LiputanIslam.com* dapat disimpulkan, Ada tiga target utama dari konflik yang melanda Suriah sekarang. *Pertama*, menghancurkan Suriah. *Kedua*, mendistorsi dan mencoreng wajah Islam di mata dunia sebagai agama yang menyeramkan sekaligus menakutkan agar mereka menjauh dari risalah ini. *Ketiga*, menghabisi umat Islam di Eropa. Biarkan Muslim Eropa berjihad ke Suriah, ratusan bahkan ribuan dan biarkan mereka meninggal di Suriah.<sup>28</sup> Konflik yang terjadi di Suriah bukan konflik sektarian dan agama yang membenturkan antara Sunni dan Syiah atau Muslim dan Non Muslim. Perang Suriah nyatanya tidak melibatkan sesama warga Suriah asli sama sekali. Tetapi konflik ini di *setting* agar melibatkan warga sesama Suriah.

## B. Jalannya Konflik di Suriah

### 1. Awal Terjadinya Konflik

Awal konflik Suriah dipicu oleh beberapa masalah diantaranya kesenjangan ekonomi, kebijakan yang terlalu berpihak ke militer karena hampir 50% dana dialokasikan ke bidang militer, dan isu perang Sunni-Syiah yang terus didengungkan oleh sebagian media-media Barat.<sup>29</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh majalah Hidayatullah terhadap Dr. Daud Abdullah (Pengamat Timur Tengah dari *Middle East Monitor*, London, Inggris) bahwa para pakar di Barat seperti Turki dan negara-negara teluk memperkirakan kejatuhan Pemerintahan di Suriah akan berjalan sesuai dengan yang terjadi di Tunisia (melalui pemberontakan internal) atau Libya (melalui campur tangan luar), sementara para pakar Rusia menyebutkan bahwa kasus Suriah berbeda dari yang lain. Hal tersebut didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya populasi yang tidak heterogen, tentara yang cukup efektif dan kelas yang berkuasa cukup terkonsolidasi.<sup>30</sup>

### 2. Perkembangan Konflik

Pada awal Februari 2011, situs-situs sosial media seperti Twitter, Facebook, Youtube di dalam maupun di luar Suriah menyerukan demonstrasi besar-besaran menuntut agar pemerintah melakukan reformasi. Kelompok-kelompok pendukung reformasi dari luar Suriah mengirim dalam jumlah yang besar modem satelit, telepon seluler, komputer, dan alat-alat sosial media lainnya sebagai persiapan jika peristiwa besar terjadi seperti di Tunisia dan Mesir.<sup>31</sup> Pengiriman gagal karena tercium oleh pihak keamanan Suriah sehingga rencana tersebut gagal dilaksanakan, mereka tidak hanya di peringati oleh pihak keamanan Suriah tetapi juga diancam jika dengan berani melakukan kegiatan tersebut.

Pada tanggal 6 Maret 2011, lima belas anak sekolah berusia antara 10-15 tahun membuat coretan di dinding sekolah *As Shaab Yoreed Eskaat el Nizam* yang berarti "Rakyat Ingin Menumbangkan Pemerintahan",<sup>32</sup> setelah terjadi penahanan terhadap kelimabelas

---

<sup>28</sup> Rachel. (2015). *Dr. Taufiq al Buthi: Konflik Suriah adalah Rekayasa Zionis*. Tersedia pada [liputanislam.com/wawancara/dr-taufiq-al-buthi-konflik-suriah-adalah-rekayasa-zionis/](http://liputanislam.com/wawancara/dr-taufiq-al-buthi-konflik-suriah-adalah-rekayasa-zionis/) diakses pada 22 Maret 2016.

<sup>29</sup> M. Agastya. *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah*. (Jogjakarta: IRSCiSoD, 2013), hlm. 173.

<sup>30</sup> Fyodor Lukyanov. (2015). *Kasus Suriah Bukan Soal Kemenangan, melainkan Jangan Ada Campur Tangan*. Tersedia pada [indonesia.rbth.com/politics/2015/09/20/kasus-suriah-bukan-soal-kemenangan-melainkan-jangan-ada-campur-tangan\\_426141](http://indonesia.rbth.com/politics/2015/09/20/kasus-suriah-bukan-soal-kemenangan-melainkan-jangan-ada-campur-tangan_426141) diakses pada 18 Mei 2016.

<sup>31</sup> Trias Kuncahyono. *Musim Semi di Suriah Anak-anak Penyulut Revolusi*. (Kompas: Jakarta, 2012), hlm. 97.

<sup>32</sup> *Ibid.* hlm 114.

anak-anak kondisi Suriah segalanya berubah. Demonstrasi semakin meluas, situasi semakin memburuk saat aparat keamanan menembaki para demonstran dengan senjata api. Tindakan tersebut mengakibatkan banyak korban jiwa dari para demonstran.

Bashar Al-Assad berusaha melunakkan kemarahan penduduk kota Deraa dengan mengirim delegasi. Mereka diperintahkan untuk menemui keluarga anak-anak korban penangkapan itu. Bashar Al-Assad juga berjanji akan mengadili aparat keamanan yang telah bertindak brutal.<sup>33</sup> Bashar Al-Assad mencoba menenangkan rakyat yang marah. Jangan sampai terbawa oleh isu-isu disekitar mereka. Jangan sampai Suriah terpecah belah oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

### 3. Konflik Terkini

Semakin banyaknya pihak yang terlibat dalam konflik yang terjadi Suriah menyulitkan untuk mengetahui siapa teman dan siapa musuh. Ada banyak kelompok pemberontak, jihadis dan pasukan pemerintah Suriah yang saling bertempur sementara elemen-elemen dari luar Suriah juga ikut terlibat. Teman menjadi musuh dan musuh menjadi sekutu sementara, semuanya berubah cepat tergantung lokasi pertempuran.

Jelasnya berbagai pihak mengklaim baik pemerintah maupun oposisi bahwa mereka memenangkan peperangan yang dilakukan oleh kedua pihak. Ini tergantung pemberitaan dari media. Apakah media tersebut pro pemerintah atau mereka pro dengan oposisi. Media-media Rusia kemungkinan besar mendukung apapun yang dilakukan oleh Bashar Al-Assad karena Rusia memang menjadi sahabat lama bagi negara Suriah, sebaliknya media AS akan lebih berpihak kepada oposisi karena di pihak oposisi ada negara-negara Barat dan Timur Tengah seperti Amerika Serikat, Inggris, Saudi Arabia, Turki, dan lain-lain.

## Bab IV Keterlibatan Asing terhadap Konflik di Suriah

### A. Keterlibatan Negara Asing

#### 1. Negara-negara asing pendukung Suriah

##### a. Keterlibatan Negara Rusia

Kerjasama antara Suriah dengan Rusia sudah terjalin sejak masa Hafez Al-Assad, kerjasama juga dilanjutkan sampai Bashar Al-Assad memerintah Suriah. Berikut pemaparan alasan Rusia untuk terlibat konflik di Suriah:

##### 1) Melindungi Investasi dan Aset Perdagangan

Di bidang ekonomi Rusia memiliki peran penting terhadap Suriah, dapat dilihat dari hubungan dagang antara keduanya yang cukup signifikan. Selain kerjasama dalam bidang persenjataan, sebanyak 90 infrastruktur dan fasilitas industri di Suriah merupakan kerjasama dengan Rusia. Sedangkan sepertiga dari fasilitas pemrosesan minyak berada di bawah bantuan Rusia. Dalam industri, kerjasama Rusia dan Suriah meliputi pengembangan minyak bumi dan gas alam, proyek konstruksi pembangkit listrik, pangkalan militer, dan perbaikan infrastruktur beberapa industri Suriah.<sup>34</sup>

##### 2) Mempertahankan Pengaruh di Timur Tengah

Kehadiran Rusia dalam krisis Suriah jelas terlihat dari sudut pandang politis-strategis, sehingga sangat jelas bahwa keberadaan hubungan ekonomi Rusia dan Suriah lebih pada usaha Rusia untuk kembali menjadi kekuatan yang diperhitungkan. Semua tindakan yang dilakukan Rusia bukan bermaksud untuk melanggengkan pemerintahan yang masih berkuasa (Bashar Al-Assad) tetapi Rusia khawatir jika Bashar Al-Assad turun, maka pengaruh yang dimilikinya akan ikut menghilang.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Dhvani Adyatmika Nandanaardi. (2014). "Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Suriah dalam Konflik Suriah tahun 2011-2012", *Universitas Airlangga, Vol. III No. 1*, hlm 147.

### 3) Menciptakan Stabilitas Kawasan

Rusia terus mencoba menguatkan pengaruhnya di Timur Tengah. Letak geografis Suriah yang berbatasan langsung dengan Israel, Lebanon, Iraq, Turki serta cukup dekat dengan Arab Saudi merupakan posisi yang sangat strategis terhadap politik Rusia di Timur Tengah. Ditambah dengan kedekatan negara-negara tersebut dengan Amerika Serikat, tentu saja Rusia tidak ingin kehilangan hegemoninya di Timur Tengah.<sup>35</sup>

#### b. Keterlibatan Negara Iran

Iran melihat perang di Suriah sebagai bagian dari perang melawan Amerika Serikat, Israel dan negara-negara Barat lainnya. Negara-negara Barat dilihat sedang memperluas pengaruhnya di Arab dan Timur Tengah. Karena itu, Iran membentuk aliansi dengan Pemerintahan Suriah dan kelompok Hizbullah di Lebanon sebagai bagian dari "Poros Pertahanan" melawan Barat.

Bantuan militer Iran terhadap Suriah dilakukan dalam berbagai tindakan, diantaranya melalui pelatihan yang dilakukan petinggi militer Iran untuk tentara Suriah. Seperti yang sudah diketahui bahwa Bashar Al-Assad sangat bergantung kepada milisi pro-Pemerintahan sejak awal konflik karena beberapa petinggi militer Suriah banyak yang membelot maka Bashar Al-Assad dengan sigap mengisi kesenjangan tersebut dengan bantuan militer Iran. Hizbullah dan kelompok militan Syiah Iraq telah mengambil peranan penting untuk melestarikan kepentingan bersama antara Suriah dan Iran.<sup>36</sup>

## 2. Negara-negara asing penentang Suriah

#### a. Keterlibatan Negara Amerika Serikat

Setidaknya ada dua alasan keterlibatan yang dilakukan Amerika Serikat terhadap konflik Suriah, diantaranya:

##### 1) Kepentingan Ekonomi

Sudah dari dulu bahwa Amerika Serikat selalu fokus terhadap pemenuhan energi untuk kebutuhan dalam negerinya, hal ini terutama tergambar dalam kepentingan Amerika Serikat terhadap minyak Timur Tengah yang tampak pada dokumen tahun 1944. Departemen Luar Negeri AS menggambarkan semenanjung Arabia sebagai sumber besar bagi kekuasaan strategis dan hadiah material terbesar dalam sejarah dunia.<sup>37</sup>

Tuntutan akan tersedianya pasokan energi dalam negeri serta keberlangsungan negara sekutu menjadi dasar tindakan Amerika Serikat mengenai konflik Suriah, segala cara tentu akan ditempuh dikarenakan kebutuhan akan energi merupakan kepentingan ekonomi penting bagi Amerika Serikat. Tidak menguasai pengendalian cadangan energi minyak maupun gas akan meretas jalan menuju kehancuran bagi ekonomi Amerika Serikat yang digerakkan secara aktif melalui perindustrian.<sup>38</sup>

##### 2) Kepentingan Politik

Dengan keberhasilan menggulingkan pemerintahan Bashar Al-Assad, Amerika Serikat semakin terbuka peluangnya untuk memperluas pengaruh politiknya di kawasan Timur Tengah secara penuh. Amerika Serikat membuat penawaran terhadap

---

<sup>35</sup> Suarapembaharuan.com. (2016). *Rusia Tak Mau Suriah Hancur Seperti Libia*. Tersedia pada <http://sp.beritasatu.com/home/rusia-tak-mau-suriah-hancur-seperti-libia/14241> diakses pada 8 Juni 2016.

<sup>36</sup> Will Fulton, Joseph Holliday & Sam Wyer. (2015) *Iranian Strategy In Syria*. Hal 19.

<sup>37</sup> Zulman Bahar. (2014). "Dukungan Amerika Serikat Terhadap Kelompok Oposisi Suriah (The United States Endorsement to Syrian Opposition Groups)". *Jurnal Skripsi*. Universitas Jember. hlm. 5.

<sup>38</sup> *Ibid.*

pemerintahan Suriah yaitu: Suriah harus membekukan hubungan dan menutup kantor-kantor faksi oposisi Palestina di Damaskus dan menghentikan bantuan politik, dana serta senjata pada Hisbullah di Lebanon, menarik pasukan Suriah dari Lebanon dan tidak lagi ikut campur urusan dalam negeri Lebanon, melakukan liberalisasi politik serta melakukan reformasi politik seperti menghapus undang-undang darurat.<sup>39</sup>

b. Keterlibatan Negara Arab Saudi

Bentuk keterlibatan Arab Saudi terhadap konflik Suriah:

1) Tekanan Diplomatik

Arab Saudi bersama *Arab League* mencoba mengangkat isu kekerasan oleh pemerintah Suriah ke PBB, dan meminta pihak internasional untuk terlibat dalam mengatasi Suriah. Akan tetapi pada 4 Februari 2014, PBB menolak resolusi yang ditawarkan *Arab League*, yaitu proposal terkait perlunya intervensi pihak internasional.<sup>40</sup>

Meski pada level regional Arab Saudi berhasil menekan Suriah, tetapi tidak pada level internasional. Arab Saudi memiliki kapabilitas dan pengaruh yang cukup besar di Timur Tengah tetapi tidak dalam upaya internasional. Selain itu veto Rusia dan China menjadikan penghambat Arab Saudi untuk mengedepankan politiknya.

2) Membantu Pihak Oposisi Suriah

Arab Saudi telah melakukan banyak kegiatan dibalik layar untuk menggulingkan pemerintah Suriah. Arab Saudi memberi bantuan 100 juta US dolar kepada FSA untuk kegiatan oposisi dan senjata.<sup>41</sup> Selain itu di Arab Saudi juga diadakan penggalangan dana untuk membantu perlawanan di Suriah. Kampanye ini dilakukan oleh Syeikh Al-Arifi dengan tujuan mengumpulkan bantuan dari seluruh aktivis dan masyarakat Arab Saudi.<sup>42</sup>

## B. Permasalahan tentang ISIS

ISIS muncul karena campuran tiga fenomena yang saling berkaitan. *Pertama*, invasi Amerika Serikat terhadap Irak pada tahun 2003. *Kedua*, pemerintahan boneka bermazhab Syiah pengganti Saddam Husein yang dibentuk Amerika telah melakukan diskriminasi sistematis terhadap mayoritas pengikut mazhab Sunni yang melahirkan ISI, *Islamic State in Iraq*, sebuah gerakan resistensi lokal warga Irak terhadap invasi Amerika yang dipimpin oleh Abu Mushab Al-Zarqawi.<sup>43</sup> *Ketiga*, ketika konflik di Suriah pecah, ISI melakukan ekspansi ke wilayah Suriah dengan mengubah nama menjadi ISIS, *Islamic State in Iraq and Syria*.<sup>44</sup> Tujuan dibentuknya ISIS adalah

---

<sup>39</sup>Adeodatus Primus Relod Kota Sera Lumba. (2014). "Intervensi Militer Amerika Serikat Dalam Konflik Politik di Suriah Tahun 2011". *eJournal ilmu Hubungan Internasional. Vol III no. 2*, hlm 781.

<sup>40</sup>Fadhly Ikhsan. (2015). "Kebijakan Politik Luar Negeri Arab Saudi Terhadap Krisis Syria (2011-2014). *Jom FISIP, Vol II No 2*, hlm. 9.

<sup>41</sup>Sucahyo Tjoa. (2015). *Intervensi Militer Rusia di Syria Akankah Mengubah Peta Geopolitik Timteng?* (2). Tersedia pada [m.kompasiana.com/makenyok/intervensi-militer-rusia-di-syria-akankah-mengubah-peta-geopolitik-timteng-2\\_56512cdc937a61fe0f5866e5](http://m.kompasiana.com/makenyok/intervensi-militer-rusia-di-syria-akankah-mengubah-peta-geopolitik-timteng-2_56512cdc937a61fe0f5866e5) diakses pada 5 September 2016.

<sup>42</sup>Fadhly Ikhsan, *op.cit.*, hlm. 10.

<sup>43</sup>Abu Mushab I-Zarqawi adalah veteran perang Afghanistan tahun 80-an yang pernah berafiliasi dengan Al-Qaeda, setelah meninggal digantikan oleh Abu Hamzah Al-Muhajir, kemudian Abu Umar Al-Baghdadi kemudian Abu Bakar Al-Baghdadi. Lihat Reno Muhammad. *ISIS mengungkap Fakta Terorisme berlabel Islam*. (Noura Books: Jakarta, 2015), hlm. 12.

<sup>44</sup>*Ibid.*

untuk mendirikan negara Islam, ISIS dengan mudah mengkafirkan selain Islam bahkan sesama Islam tetapi beda ideologi pun demikian.

Dalam kaitannya terhadap konflik Suriah, ISIS terkadang menjadi alternatif antara pihak pemerintah Suriah maupun pihak oposisi. Terkadang pemerintah Suriah bekerjasama dengan ISIS untuk memerangi oposisi begitu juga sebaliknya, oposisi terkadang juga bekerjasama dengan ISIS untuk memerangi pemerintah Suriah, hal itu tergantung dari lokasi peperangan. Kemampuan ISIS melingkari setengah wilayah Suriah dan setengah bagian Irak menandakan betapa Al-Baghdadi bukan sosok yang sembarangan. Ia jelas tak bisa dipandang sebelah mata.

Membaca berita-berita dari media mengenai ISIS di Timur Tengah terlihat sangat rumit dan membingungkan. Banyak pertanyaan muncul seperti Jika ISIS bermazhab Sunni mengapa tidak berperang melawan Israel dan mengirim pasukan ke Palestina? Mengapa ISIS menyerang pemerintahan Bashar Al-Assad yang notabene merupakan penampung terbanyak pengungsi Palestina? dan masih banyak lagi. Mengenai pemberitaan ISIS oleh media Barat harus memerlukan kehati-hatian dalam menilai, bertindak, dan memutuskan, tak bisa menelan secara mentah-mentah semua informasi juga tak serta merta harus menolaknya.

## **Bab V Perkembangan Mutakhir**

### **A. Solusi Konflik Suriah**

Berbagai cara dilakukan PBB untuk menyelesaikan konflik di Suriah, diantaranya embargo ekspor-impor barang di Suriah, pembekuan aset, hingga pengutusan mantan sekjen PBB Kofi Annan untuk membawa proposal damai, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang signifikan demi terciptanya perdamaian di Suriah.<sup>45</sup>

Perbedaan pendapat berkaitan dengan nasib presiden Bashar Al-Assad terus menjadi perbedabatan. Amerika Serikat, Arab Saudi dan Turki menyerukan penghapusan Bashar Al-Assad dari sistem politik Suriah, akan tetapi ketiga negara juga berselisih tentang kehadiran Bashar Al-Assad dalam konferensi yang dilakukan oleh PBB. Amerika Serikat dan Turki tidak menentang partisipasinya dalam konferensi, tapi Arab Saudi menolak gagasan itu dan menganggap Bashar Al-Assad tidak bisa menjadi bagian dari proses politik Suriah.<sup>46</sup>

### **B. Dampak Konflik**

*Syrian Center for Policy Research* merilis data terbaru korban perang Suriah selama lima tahun telah merenggut 470 ribu nyawa. Angka ini meningkat hampir dua kali lipat dari perkiraan sebelumnya. *The Guardian* melaporkan ekspektasi hidup di Suriah turun menjadi 55, 4 tahun. Sebelum konflik hidup warga Suriah rata-rata diperkirakan bisa mencapai 70 tahun.<sup>47</sup>

Konflik Suriah mengakibatkan kota-kota bersejarah menjadi hancur. Aleppo yang merupakan salah satu kota bersejarah terbesar Suriah telah hancur, kompleks Masjid Umayyah yang kuno dan sangat terkenal telah dihancurkan. Hampir semua tempat Warisan Dunia Suriah versi Badan Pelestarian Budaya PBB (UNESCO) telah rusak. Termasuk di kota sebelah utara Aleppo, kota kuno Bosra di selatan, salah satu istana abad pertengahan yang paling penting dilestarikan di dunia *Crac des Chevaliers* serta situs arkeologi Palmyra.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Masni Handayani Kinsal. (2014). "Penyelesaian Konflik Internal Suriah menurut Hukum Internasional". *Lex et Societatis, Vol II No 3*, hlm. 107.

<sup>46</sup> iribIndonesia (2015). *Mencari Solusi konflik Suriah*. Tersedia pada <http://indonesian.tribe.ir/ranah/telisik/item/103105-mencari-solusi-konflik-suriah> diakses pada 30 Juni 2016.

<sup>47</sup>Achmad Syalaby. (2016). *Data Terbaru: Korban Perang Suriah Dua Kali Lipat Perkiraan PBB*. Tersedia pada [m.republika.co.id/berita/internasional/global/16/02/26/o2e510394-data-terbaru-korban-perang-suriah-dua-kali-lipat-perkiraan-pbb](http://m.republika.co.id/berita/internasional/global/16/02/26/o2e510394-data-terbaru-korban-perang-suriah-dua-kali-lipat-perkiraan-pbb) diakses pada 5 September 2016.

<sup>48</sup>Rr Laeny Sulistyawati (2016). *Lima Dampak Memilukan Enam Tahun Perang Suriah*. Tersedia pada <http://m.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/16/03/16/o43r7j377-lima-dampak-memilukan-enam-tahun-perang-suriah-part1> diakses pada 19 Juli 2016.

### III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bashar Al-Assad lahir pada 11 September 1965, dia adalah putra kedua dari mantan presiden Hafez Al-Assad. Bashar Al-Assad muda pernah belajar Kedokteran di Inggris, sebelum akhirnya di tarik pulang untuk menjadi kandidat presiden karena kakaknya Basil Al-Assad mengalami kecelakaan pada tahun 1994. Sesampainya di Suriah, Bashar Al-Assad memasuki akademi militer dan dengan cepat memperoleh pangkat yang cukup strategis untuk menjadi seorang Presiden.

Bashar Al-Assad secara resmi dilantik menjadi presiden pada 17 Juli 2000. Setelah menjadi presiden, Bashar Al-Assad berusaha menjalin hubungan sebaik mungkin dengan negara-negara sekitar dari mulai hubungan luar negeri, politik, maupun ekonomi.

Konflik yang terjadi di Suriah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, *Kesenjangan ekonomi*, kesenjangan ekonomi yang terjadi di Suriah sejak Hafez Al-Assad memang selalu mengalami fluktuasi, Suriah mengalami penurunan produksi minyak, lapangan pekerjaan yang kurang memadai dan faktor cuaca yang semakin panas membuat lahan pertanian mengalami penurunan. *Kebijakan militer Suriah*, pada masa Hafez Al-Assad kebijakan pemerintah lebih mengarah ke militer. Hafez Al-Assad beberapa kali melakukan pinjaman berupa uang ke Uni Soviet, China dan Iran untuk membangun pabrik senjata, pabrik semen serta industri lain. Suriah juga menghabiskan 50% anggaran untuk mendanai kebutuhan pasukan militer saja. *Isu Sunni-Syiah*, terus didengungkan oleh Media untuk memecah belah Suriah, padahal sebelum tahun 2011 masyarakat Suriah dengan berbagai suku agama adalah negara yang damai dan sejahtera.

Meletusnya *Arab Spring* menjadi puncak ketidakpuasan rakyat Suriah atas Pemerintahan yang berkuasa. Berawal dari demonstrasi kecil-kecilan, sekarang Suriah menjadi medan pertempuran oleh berbagai kalangan. Suriah menjadi negara yang mengerikan dimana korban berjatuhan mencapai ratusan ribu jiwa.

Suriah menjadi medan pertempuran antara pihak pro Pemerintahan yang didukung oleh Rusia, Iran dan China sedangkan oposisi didukung oleh Amerika Serikat, Arab Saudi, dan negara Eropa lainnya. Negara-negara tersebut aktif memberikan bantuan berupa uang, persenjataan, maupun tentaranya guna mengalahkan satu sama lain. keterlibatan negara lain dalam konflik Suriah bukan tanpa alasan, mereka berpartisipasi karena ada berbagai kepentingan di dalamnya.

Konflik Suriah setidaknya telah berjalan selama 5 tahun. Rakyat Suriah banyak yang memilih mengungsi baik di dalam maupun di luar negeri. PBB sebagai polisi dunia beberapa kali mengadakan pertemuan dan menyelenggarakan konferensi untuk masa depan Suriah, tetapi sampai saat ini belum ditemukan jalan keluar.

Situasi Suriah memang membingungkan, semua pihak terlibat konflik beraneka segi, pasukan pemerintah mengklaim bahwa oposisi adalah teroris begitu juga sebaliknya. Pasukan oposisi menganggap bahwa Bashar Al-Assad adalah teroris yang membantai ribuan bahkan ratusan orang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- [1]. Agastya ABM. M. (2013). *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- [2]. Dina Y. Sulaeman. (2013). *Prahara Suriah: Membongkar Persekongkolan Multinasional*. Depok: IIMAN.
- [3]. Halim Barakat. (2012). *Dunia Arab Masyarakat, Budaya dan Negara*. Bandung: Nusa Media.
- [4]. Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah: Historical Explanation*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [5]. Isawati. (2013). *Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid 2*. Yogyakarta: Ombak.
- [6]. Phillip K. Hitti. (2008). *History of the Arabs*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- [7]. Riza Sihbudi, dkk. (1995). *Profil Negara-negara Timur Tengah*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- [8]. Riza Sihbudi. M. (1991). *Islam, Dunia Arab, Iran: Bara Timur Tengah*. Bandung: Mizan.
- [9]. Team kajian Ilmiah Abituren. (2007). *Polaritas Sektarian Rekonstruksi Doktrin Pinggiran*. Kediri: Purna Siswa Aliyah.
- [10]. Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY: Jenis Penelitian Historis, Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, UNY.
- [11]. Yusliani Noor. (2014). *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*. Yogyakarta: Ombak.

### Jurnal

- [1]. Humphrey Wangke. (2012). Krisis Politik dan Konflik Kepentingan di Suriah. *Info Singkat Hubungan Internasional*. Vol IV No 3.
- [2]. Ibrahim Noor. (2014). Analisis Intervensi Rusia dalam Konflik Suriah. *Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. 2 No 4.
- [3]. Irdayanti. (2012). Kebijakan Penolakan Rusia Terhadap Strategi Barat di Suriah. *Jurnal Transnasional*. Vol 4 No 1.
- [4]. Masni Handayani Kinsal. (2014). Penyelesaian Konflik Internal Suriah Menurut Hukum Internasional. *Lex et Societatis*. Vol 2 No 3.
- [5]. Najib Ghadbian. (2001). The New Asad: Dynamics of Continuity and Change in Syria, *Middle East Journal*, Vol. 55 No, 4.



- [6]. Pusat Studi Timur Tengah FSSR UNS. (2012). Jurnal masalah agama, budaya, sosial dan politik Timur Tengah. *CMES*, Vol V No, 1.
- [7]. Slamet Mulyono. (2012). Pergolakan Teologi Syiah-Sunni: Membedah Potensi Integrasi dan Disintegrasi, *Ulumuna Jurnal Studi keislaman*, Vol. 16 No, 2.
- [8]. Terry Irenewati dan Aman. (2014). Dampak Teori Domino di Negara-negara Afrika Utara, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 19 No 1.

### Skripsi

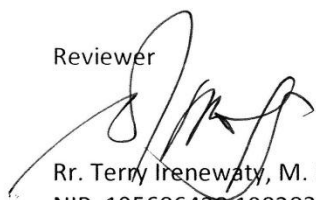
- [1]. Raisa Rachmania. (2015). Konflik Suriah pada saat Arab Spring 2010. *Skripsi*. UIN Jakarta.
- [2]. Yenny Kurniawati. (2013). Krisis Politik di Suriah Era Bashar Al-Assad. *Skripsi*. Universitas Jember.

### Internet

- [1]. Aulia Akbar. (2011). Inilah Alasan Mengapa Rusia Membela Suriah. Tersedia pada <http://international.okezone.com/read/2011/09/20/412/504686/inilah-alasan-mengapa-rusia-membela-suriah> diakses pada 8 Juni 2016.
- [2]. Edigius Patnistik. (2012) Hubungan Rusia-Suriah Amat Strategis. Tersedia pada <http://internasional.kompas.com/read/2012/02/13/08091460/Hubungan.Rusia-Suriah.Amat.Strategis> diakses pada 8 Juni 2016
- [3]. Editor Biography.com. (2016). *Bashar Al-Assad Biografi*. Tersedia pada <http://www.biography.com/people/bashar-as-assad-20878575> diakses pada 11 April 2016.
- [4]. Ghiyast Abdul Baqi. (2011). *Rakyat Suriah Terbantai dan Terbunuh, Berharap Bantuan Muslim Indonesia*, tersedia pada <http://m.voa-islam-.com/news/islamic-world/2011/10/24/16480>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2016.
- [5]. Sabar Subekti. (2014). *Profil Hafez Al-Assad: Pendiri Dinasti Al-Assad di Suriah*. Tersedia pada [www.satuharapan.com/read-detail//read/profil-hafez-al-assad-pendiri-dinasti-al-assad-di-suriah](http://www.satuharapan.com/read-detail//read/profil-hafez-al-assad-pendiri-dinasti-al-assad-di-suriah) diakses pada 4 April 2016.

Yogyakarta, 13 Oktober 2016


Reviewer



Rr. Terry Irenewaty, M. Hum  
NIP. 195606428 198203 2 003

Menyetujui

Pembimbing



M. Nur Rokhman M. Pd  
NIP. 1966082203 1 002